

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN KAMBING (*Capra Hircus*)
DAN DOMBA (*Ovis Aries*) DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

Angga Yanu Ramadhan¹, Deddy Kurniawan²

1. Angga Yanu
Ramadhan,
Universitas Islam
Jember,
Indonesia.
2. Deddy Kurniawan,
Universitas Islam
Jember,
Indonesia.
3. Email
Korespondensi:
anggayanu98@gmail.com
ail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the financial value of goat and sheep business, to compare goat and sheep livestock business finances, and to determine the effect of the COVID-19 pandemic on the finances of goat and sheep farming. This research was conducted on the goat and sheep business in the district Wuluhan, Jember regency in January 2021. This research uses the method of financial analysis, namely analysis of fixed costs, variable costs, revenue, income, and R/C ratio, and BEP (Break Even Point). The higher the scale of market demand, the higher the income. Differences receipts and income from goats and sheep, the differences are more. The financial results of goat and sheep business in 2019,2020 have increased, where in 2019 the income of goats is 27,437,000, and sheep income is 30,413,000. Big goat income 49,493,000, sheep income 38,237,000. The R/C of the goat breed ratio is 1.3 and the sheep ratio is 1.4. This states that this livestock business is very feasible to do.

Keywords: Covid-19, goats and sheep, financial analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai keuangan usaha kambing dan domba, membandingkan keuangan usaha ternak kambing dan domba, serta mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap keuangan usaha ternak kambing dan domba. Penelitian ini dilakukan pada usaha kambing dan domba di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada bulan Januari 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis keuangan yaitu analisis biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, pendapatan, dan R/C ratio, dan BEP (Break Even Point). Semakin tinggi skala permintaan pasar, semakin tinggi pendapatannya. Perbedaan penerimaan dan pendapatan dari kambing dan domba, perbedaannya lebih banyak. Hasil keuangan usaha kambing dan domba tahun 2019,2020

mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 pendapatan kambing 27.437.000, dan pendapatan domba 30.413.000. Pendapatan kambing besar 49.493.000, pendapatan domba 38.237.000. R/C rasio breed kambing adalah 1,3 dan rasio domba 1,4. Hal ini menyatakan bahwa usaha peternakan ini sangat layak untuk dilakukan.

Keywords: Covid-19, kambing dan domba, analisis finansial

PENDAHULUAN

Salah satu sektor peternakan yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah komoditas kambing dan domba. Jenis ternak kambing dan domba dapat memberikan kontribusi besar baik untuk meningkatkan pendapatan maupun dalam pemenuhan gizi masyarakat karena daging kambing dan domba memiliki kandungan protein tinggi. Usaha ternak Kambing dan domba memberikan pendapatan dan tambahan penghasilan bagi pedagang atau peternak, karena kambing dan domba cepat dalam berkembang biak dan pemeliharaan cukup mudah, Selain itu juga tidak memerlukan modal banyak. Kambing dan domba merupakan salah satu usaha peternakan yang cukup menjanjikan, hal ini disebabkan ternak kambing memiliki potensi sebagai komponen usaha tani dalam agro-ekosistem.

Adanya pandemi COVID-19 memiliki banyak pengaruh maupun dampak yang cukup serius untuk keseimbangan tata Negara, bukan hanya kesehatan, keamanan, dan kegiatan sosial yang terkena dampak, kegiatan ekonomi juga mengalami dampak dari pandemi covid-19.

Pengusaha ternak kambing dan domba di kecamatan Wuluhan apakah terpengaruh oleh dampak pandemi covid-19. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui dampak

pandemi covid-19 terhadap usaha ternak kambing dan usaha ternak domba di wilayah Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai finansial yang diperoleh dalam pengelolaan usaha ternak kambing dan ternak domba sebelum dan pada saat masa pandemi COVID-19.
2. Apakah di masa pandemi COVID- 19 berpengaruh secara finansial terhadap usaha ternak kambing dan ternak domba.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai finansial dari usaha ternak kambing dan ternak domba.
2. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID -19 terhadap finansial usaha ternak kambing dan ternak domba.

Kambing dan domba merupakan jenis hewan berbeda, meskipun banyak dari masyarakat lokal beranggapan kambing dan domba merupakan dua jenis yang sama. Mulyono (2003) menyatakan banyak kalangan masyarakat yang mengira kambing dan domba adalah satu jenis ternak yang sama. Perlu diketahui bahwa kedua jenis ternak ini merupakan makhluk yang berlainan dan keduanya memiliki garis keluarga yang berbeda. Ada beberapa hal yang mirip antara kambing dan domba sehingga banyak kalangan mengatakan keduanya sama saja. Kesamaan atau kemiripan itu seperti bunyi “mengembek”, rasa daging, ukuran dan bentuk tubuh, bentuk kepala maupun kaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada wilayah kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang dipilih secara sengaja atau *purphosive*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan januari 2021. Penelitian ini

menggunakan metode survei, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah dengan metode wawancara dibantu dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan dengan menggunakan 2 sistem yaitu pertanyaan terstruktur dan pertanyaan terbuka. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Wuluhan, Dinas Peternakan Jember. Penelitian ini menggunakan alat analisis finansial, dimana analisis finansial terdapat alat hitung yang digunakan yaitu pendapatan, kelayakan usaha dan BEP (*Break Even Point*).

Analisis Pendapatan adalah alat hitung yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tersebut. Rumus analisis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR= Total Revenue (Penerimaan Total)

TC= Total Cost (Biaya Total)

Dimana:

$$TR = Q \times P$$

Q = jumlah produksi

P = harga

$$TC = FC + VC$$

FC= biaya tetap

VC= biaya variabel

Analisis kelayakan usaha merupakan hasil perbandingan antara penerimaan dengan biaya pengeluaran, dan BEP merupakan titik impas pada suatu produksi usaha. Rumus dapat ditulis sebagai berikut:

Kelayakan Usaha:

$$R/C \text{ Rasio} = TR / TC$$

R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dimana:

R/C Rasio > 1 = layak

R/C Rasio < 1 = Tidak layak

R/C Rasio = 1 = Impas

BEP:

$$BEP = \frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Hasil produksi}}$$

Keterangan:

BEP > 1 = untung

BEP = 1 = Impas

BEP < 1 = Rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar Nilai Finansial Yang Diperoleh Dalam Pengelolaan Usaha Ternak Kambing Dan Ternak Domba Sebelum Dan Pada Saat Masa Pandemi COVID-19.

Analisis finansial dalam penelitian ini sebuah alat ukur atau alat hitung kegiatan usaha yang meliputi biaya variable, biaya tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan, kelayakan usaha, dan BEP (Break Even Point. Biaya variable dapat disebut biaya tidak tetap atau biaya yang setiap produksi selalu berubah-ubah yaitu meliputi bahan pokok seperti pembelian kambing atau domba, pembelian pakan, upah pegawai.

Biaya tetap merupakan biaya ketika setiap produksi tidak mengalami perubahan misal yaitu pembuatan kandang, peralatan sabit, artco, mesin penggiling rumput. Biaya total yaitu biaya keseluruhan yakni penjumlahan biaya variable dan biaya tetap. Penerimaan yaitu hasil dari penjualan. Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan yang di kurangi biaya total produksi.

Kelayakan usaha merupakan alat hitung untuk perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. Dan

BEP merupakan alat hitung untuk mengetahui pada perusahaan tersebut tidak mengalami laba dan tidak mengalami rugi.

Tabel 1. Jumlah Kepemilikan Ternak Kambing Dan Domba 2019-2020

No	Nama	2019		2020	
		Kambing	Domba	Kambing	Domba
1	Pak Yusuf	40	50	30	36
2	Pak Rukin	40	-	38	-
3	Pak Rasitam	-	67	-	36

Sumber: Data diolah peneliti

Jumlah kepemilikan ternak pada tahun 2019 yaitu 80 ekor kambing dari dua responden yaitu pak Yusuf memiliki 40 ekor dan pak Rukin memiliki 40 ekor. Sedangkan jumlah kepemilikan domba yaitu berjumlah 117 ekor dari dua responden yaitu bapak Yusuf sebesar 50 ekor dan bapak Rasitam memiliki 67 ekor. Jumlah kepemilikan ternak pada tahun 2020 yaitu 68 ekor kambing dari dua responden yaitu bapak Yusuf 30 ekor dan bapak Rukin 38 ekor. Sedangkan jumlah kepemilikan ternak domba yaitu 72 ekor dari dua responden yaitu bapak Yusuf 36 ekor dan bapak Rasitam 36 ekor.

Tabel 2. Analisis Finansial Pengusaha Ternak Kambing Pada Tahun 2019 Dan 2020 (Ribuan)

Tahun	VC	FC	TC	TR	II	Rata2/ekor
2019	90.848	1.605	92.563	120.000	27.437	1.500
2020	73.272	1.715	74.987	102.000	30.413	1.500
Jumlah	164.120	3.320	167.550	222.000	57.850	3.000
Rata2	82.060	1.660	83.775	111.000	28.925	1.500

Sumber: Data diolah peneliti

Dapat diketahui besar rata-rata finansial usaha ternak kambing pada tahun 2019 dan 2020 biaya variabel sebesar 82.060.000, biaya tetap 1.660.000, biaya total 83.775.000, penerimaan mencapai 111.000.000, pendapatan sebesar 28.925.000, dan harga rata-rata setiap ekor kambing sebesar 1.500.000. Dapat diartikan pada masa sebelum pandemi dan

selama masa pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh dalam finansial usaha ternak kambing.

Tabel 3. Analisis Finansial Pengusaha Ternak Domba Pada Tahun 2019 Dan Tahun 2020

Tahun	VC	FC	TC	TR	II	Rata2/ekor
2019	134.958	2.520	137.478	213.900	76.422	1.828,205
2020	91.014	2.520	93.534	133.200	39.666	1.850
Jumlah	225.972	5.040	231.012	347.100	116.088	3.678,205
Rata2	112.986	2.520	115.506	173.550	58.044	1.839,103

Sumber: Data diolah peneliti

Dapat diketahui besar rata-rata finansial ternak domba pada tahun 2019 dan 2020 variabel sebesar 112.986.000, biaya tetap 2.520.000, biaya total 115.506.000, penerimaan mencapai 173.550.000, pendapatan sebesar 58.044.000, dan harga rata-rata setiap ekor domba sebesar 1.839.103. Dapat diartikan pada masa sebelum pandemi dan selama masa pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh dalam finansial usaha ternak kambing.

Ada beberapa faktor yang membuat nilai finansial dari usaha ternak kambing dan domba ini mengalami pengurangan atau kurang untung jika dilihat dalam skala satu tahun. Faktor yang pertama yaitu penjualan barang hidup seperti kambing dan domba tidak semua terjual habis, misalnya dalam pembelian 80-100 ekor kambing maupun domba dan ternak yang berhasil terjual 40 hingga 60 ekor. Hal ini yang membuat peneliti menghitung data kambing dan domba yang mampu terjual. Faktor yang kedua adalah pada masa pandemi covid-19 yang mempengaruhi pada setiap peternak. Dimana pada masa sebelum pandemi covid-19 mampu menjual 40 hingga 60 ekor tetapi pada saat masa pandemi hanya mampu menjual 30 sampai 38 ekor saja, karena tingkat pembatasan pemasaran yang disebabkan oleh masa pandemi covid-19, dimana pada masa pandemi ini sangat mempengaruhi pemasaran.

Sebenarnya dalam beternak kambing maupun domba sangat menguntungkan. Dengan membeli domba umur 3 bulan dengan harga 800.000 masa durasi 4-5 bulan siap jual, setiap ekor sebesar 2.000.000. Memiliki keuntungan kotor sebesar 1.200.000 dalam waktu 4-5 bulan dengan 1 ekor domba. Misalnya dengan memiliki 36 ekor domba memerlukan biaya total sebesar 37.942.000. Mendapatkan pendapatan kotor sebesar 72.000.000, jadi pendapatan bersih dapat dihitung dengan cara pendapatan kotor dikurangi dengan biaya total yaitu memperoleh 34.058.000 selama kurang lebih satu tahun. Jika dengan hasil tersebut kurang menguntungkan maka perlu menambahkan jumlah ternak yang semula 36 ekor maka ditambah mencapai 50 ekor. Keuntungan beternak bisa maksimal dengan mengeluarkan biaya variabel yang sekecil mungkin yaitu dengan mencari bahan pokok pakan sendiri, membuat pakan sendiri dan proses beternak dilakukan sendiri, Hal ini yang mampu menambah jumlah pendapatan menjadi lebih besar.

Tabel 4. Kelayak Usaha dan BEP Ternak Kambing Dan Domba

	Kambing	Domba
Kelayakan Ternak	R/C Rasio = 1,3	R/C Rasio = 1,4
BEP Ternak	BEP= 1.132.000	BEP= 1.310.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat dari tabel 28. Usaha ternak kambing dan domba dapat dinyatakan layak karena melebihi syarat kelayakan usaha. Usaha ternak kambing akan mengalami titik impas pada harga 1.132.000 dan usaha ternak domba jika ingin mengalami titik impas pada harga 1.310.000 Jadi usaha ternak kambing dan domba sangat menguntungkan dan layak diusahakan maka harga penjualan harus diatas kriteria BEP.

Pengaruh masa pandemi covid-19 terhadap finansial usaha ternak kambing dan ternak domba

Dapat kita ketahui masa pandemi covid-19 merupakan masa yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi, pembatasan aktifitas dan pemberhentian aktifitas ekonomi masyarakat di berbagai negeri. Upaya peraturan protokol kesehatan telah dibuat, Hal ini dianjurkan kepada masyarakat untuk pemberhentian rantai Covid-19.

Akibat pembatasan aktivitas kegiatan pasar dan penutupan akses pasar pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemasaran semua sektor pertanian baik sektor pertanian tanaman pangan, sektor perkebunan, sektor perikanan maupun sektor peternakan. Yang membuat tingkat permintaan bahan-bahan di pasar menjadi sedikit

Dampak dari pandemi covid-19 tidak berdampak langsung terhadap finansial melainkan pandemi covid-19 berdampak terhadap pemasaran sehingga membuat peternak resah dengan tingkat pemasaran. Dapat dilihat dari tabel 27 dan tabel 28 bahwa nilai finansial ternak dari sebelum masa pandemi covid-19 dan selama masa pandemi covid-19 tidak mengalami penurunan melainkan mengalami kenaikan hal ini menjadikan bahwa selama musim pandemi covid-19 ini tidak mempengaruhi nilai finansial usaha ternak kambing dan domba.

KESIMPULAN

1. Biaya total dari ternak kambing pada tahun 2019 sebesar Rp 92.563.000,-. Penerimaan atau pendapatan kotor sebesar 120.000.000, pendapatan sebesar Rp 27.437.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 besar biaya total Rp 74.987.000,-.

- Penerimaan atau pendapatan kotor Rp 102.000.000,- pendapatan sebesar Rp 30.413.000,- dan rata-rata harga.
2. Biaya total dari ternak domba pada tahun 2019 sebesar Rp 137.478.000,- besar penerimaan mencapai Rp 213.900.000,- pendapatan sebesar Rp 49.493.000,-. Sedangkan pada tahun 2020 besar biaya total mencapai Rp 110.278.000,- penerimaan Rp 133.200.000,- pendapatan sebesar Rp 38.237.000,-.
 3. R/C Rasio jenis kambing kambing sebesar 1,3 dan Rasio domba sebesar 1,4. Hal ini menyatakan bahwa usaha ternak ini sangat layak untuk dilakukan.
 4. Pandemi covid-19 memang berpengaruh dalam hal pemasaran tetapi dalam hal finansial pandemi ini tidak berpengaruh. Pandemi covid-19 berpengaruh dalam pemasaran domba dan kambing dalam penjualan ketika sebelum pandemi covid-19 peternak mampu menjual 50 hingga 67 ekor kambing, ketika saat musim pandemi covid-19 penjualan menurun hingga 30-36 ekor.

SARAN

Saran yang diberika untuk menunjang kegiatan beternak agar lebih menguntungkan yaitu. Perlunya kerjasama antara peternak dengan dinas pemerintah dalam menyikapi masalah pandemi covid-19 sehingga hal-hal masa pandemi tidak jadi permasalahan dalam proses pemasaran. Untuk penelitian selanjutnya supaya mencari objek penelitian yang ada di sekitar lingkungan, agar dapat mengetahui permasalahan yang ada dan juga mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada disekitar lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Fitri. dkk. 2021. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. (online). <https://www.obsesi.or.id>. diakses pada tanggal 24 Januari 2021
- Alimuddin, Ardiansyah. 2018. *Analisis Pendapatan Pedagang Terbnak Kambing di Kecamatan Pinrang* (online). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>. di akses pada tanggal 4 November 2019.
- Ginting, Sinar Indra Kesuma, dkk. 2013. *Analisis Perbandingan Tingkat Pendapatan Usaha Tani Pola Diversifikasi Dengan Monokultur Pada Lahan Sempit*. (online). <https://media.neliti.com>. di akses pada tanggal 27 Januari 2020
- Hamka. 2015. *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Pala Basah Dan Kering Di Desa Paniti Halmahera Tengah*. <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id>. di akses pada tanggal 27 Januari 2020.
- Harmoko, G, F.X. Suwarta. 2009. *Analisis Pemasaran Domba dari Tingkat Peternak Sampai Penjual Sate di Kabupaten Sleman*. (online). <https://jurnal.uns.ac.id>. di akses pada tanggal 12 November 2019
- Leo, B Aswar. 2015. *Analisa Leuntungan Lembaga Pemasaran Ternak Kambing di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. <http://repository.unhas.ac.id>. di akses pada tanggal 4 November 2019.
- Pohan, Pebri Hardiansyah. 2016. *Analisis Kelayakan Susu Kambing Peranakan Etawa Di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai*. <https://jurnal.usu.ac.id/>. di akses pada tanggal 21 Januari 2020